

PERAN AKREDITASI DAN BUDAYA MUTU DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI

Reni Farwitawati¹; Arini²; Masirun³; Souvya Fithrie⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : reni@unilak.ac.id (Koresponding)

diterima: 29/7/2024; direvisi: 29/9/2024; diterbitkan: 26/9/2024

Abstract: This study aims to examine the effect of accreditation on university performance directly and indirectly through quality culture as a mediator. This research is a quantitative study that uses sampling techniques referring to the advice of (Hair, 2010) which states that in survey research, the ideal sample size is between 5 to 20 times the number of items of all research variables used. The population of this study were all private universities in Pekanbaru. Determination of sample size. This study determines the option of 10 x 12 items from the 3 research variables used, so that the minimum sample size targeted is 120 respondents. The data were analyzed using a structural equation model with a test tool using partial least square (PLS). The conclusion of this study supports all hypothesized relationships, such as the effect of accreditation on college performance and quality culture, the effect of quality culture on college performance, and the indirect effect of accreditation on college performance through quality culture. Although several studies have highlighted the important role of accreditation in the literature, accreditation alone cannot improve college performance in Indonesia, and Pekanbaru is no exception

Keywords: *Accreditation, Quality Culture, Higher Education Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja perguruan tinggi (PT) menjadi topik yang sangat diminati selama beberapa dekade terakhir (Torre et.al, 2017), diukur menggunakan perspektif berbeda mulai dengan melalui audit, assesmen, brendmarking maupun akreditasi (Clasceanu et.al, 2007). Kinerja pada sektor ini cukup berbeda dengan yang lain dalam pengetahuan, karakteristik basis ekonomi seperti kualitas sumber daya manusia (SDM), SDM dalam hal kewirausahaan, penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian dan pengembangan, evaluasi penelitian, penelitian tindakan, kreasi dalam hal pengetahuan, akumulasi berbagi pemanfaatan dan internalisasi untuk industri, dan tanggung jawab social (Urdari et.al, 2017) termasuk juga kinerja kegiatan internal pendukung fungsi-fungsi tersebut diantaranya kinerja keuangan (Asif & Searcy, 2014).

Alat ukur baru untuk mengevaluasi kinerja perguruan tinggi negeri dan swasta

sangat penting dalam persaingan perguruan tinggi (Torre et.al, 2017). Hal ini menyebabkan pemikiran ulang mengenai metode yang digunakan untuk menilai kinerja PT oleh praktisi dan akademisi terkemuka untuk mengeksplorasi penggunaan alat ukur baru dan mengadopsi pendekatan khusus untuk sektor swasta (Balabonienne et.al, 2014).

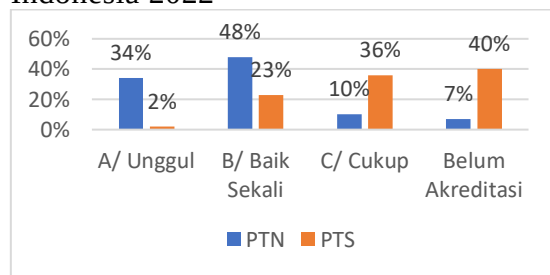
Lingkungan kompetitif mengharuskan pemimpin PT mengadopsi strategi untuk meningkatkan kinerjanya. Meningkatkan kualitas melalui akreditasi merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan. Proses akreditasi dipercaya dapat mengatasi semua tantangan tersebut. Dengan akreditasi PT dimaksudkan dapat membangun reputasi untuk jangka panjang (Arrieta dan Avolio, 2020).

Dengan diterbitkannya Permendikbud No. 5/2020 tentang akreditasi untuk program studi (prodi) dan PT, akreditasi dilaksanakan guna menentukan kelayakan serta sebagai evaluasi mutu

pendidikan. Selain itu, untuk mengukur kinerja suatu perguruan tinggi juga dapat melalui akreditasi (Clasceanu et.al, 2007). Akreditasi digunakan tidak hanya untuk melihat pemenuhan standar (*compliance*) perguruan tinggi tetapi juga untuk menilai suatu kinerja (*performance*) PT (BAN-PT, 2019). Akreditasi merupakan capaian kinerja suatu PT baik PTN, PTS, PTA maupun PTK. Berdasarkan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 perguruan tinggi serta prodi akan dinilai kinerjanya berdasarkan akreditasi dengan hasil yaitu Unggul atau A, Baik Sekali atau B, Baik atau C, dan Tidak Terakreditasi. Dengan kriteria tersebut maka pada tahun 2022 ada 4.004 PT di Indonesia (BPS) dan yang terakreditasi unggul baru mencapai 34% untuk PTN dan 2% untuk PTS (jumlah 4.004), sisanya masih 10% PTN dan 36% terakreditasi baik, bahkan masih ada 7% PTN dan 40% PTS belum terakreditasi.

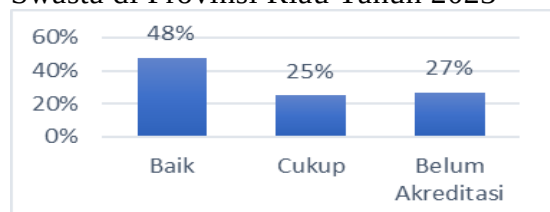
Berikut data akreditasi perguruan tinggi negeri dan swasta di bawah Kemendikbudristek tahun 2022.

Gambar 1 Data Akreditasi PT di Indonesia 2022



Sumber: Dok. Diktiristek (2023)

Gambar 2 Data Akreditasi PT Swasta di Provinsi Riau Tahun 2023



Sumber: Dok. BAN-PT (2023)

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa masih ada 27% PTS di Provinsi Riau belum terakreditasi dan 25% terakreditasi cukup (C) pada tahun 2023. PTS belum

terakreditasi berstatus masih aktif dan rata-rata PTS yang sudah berdiri lama. Dari data yang diperoleh dari pddikti.kemdikbud.go.id ada PTS yang berdiri sejak tahun 1992 dan saat ini masih berstatus aktif namun belum terakreditasi.

Akreditasi dianggap sebagai ukuran kualitas PT hal dikarenakan akreditasi menandakan suatu PT telah dievaluasi secara komprehensif oleh penguji yang berkompeten dan memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan (Kumar et al., 2020). Akreditasi menggambarkan kualitas PT dengan menilai kesesuaiannya (Woodhouse et.al, 1998) serta memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa PT dan program studinya telah diakui (Hendel et.al, 2005). Pada saat yang sama, beberapa peneliti telah menemukan berbagai tujuan PT menggunakan akreditasi sebagai strategi untuk membangun reputasi dalam jangka panjang (Arrieta et.al, 2020), menaikkan jumlah mahasiswa baru (Ibrahim et.al, 2014; Kumar et al., 2020), meningkatkan staf akademik (Ibrahim et.al, 2014;), meningkatkan reputasi pengajaran, penelitian dan kualitas lulusan (Kumar et al., 2020), serta meyakinkan mahasiswa dan masyarakat bahwa PT mereka telah diakui (Brittingham et.al, 2010).

Terlepas dari manfaat-manfaat ini, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan efek positif dari akreditasi pada berbagai aspek pendidikan tinggi, seperti kegiatan pengajaran, pembelajaran, kualitas dan manajemen (Kumar et al., 2020, Nguyen et.al, 2017; Makhoul, 2019) sementara beberapa penelitian menemukan hubungan yang tidak signifikan atau negatif dengan pengajaran/ pembelajaran dan kualitas PT (Jalal et al., 2017; Dattey et al., 2017; Jalal et al., 2020).

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya tentang akreditasi bersifat kualitatif (Lagrosen, 2017; Jalal et al., 2017; Nguyen dan Ta, 2017; Motovaet et.al, 2020), atau tidak memberikan bukti yang meyakinkan tentang hubungan antara

akreditasi dan kinerja pendidikan tinggi. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan teoritis dan empiris dalam literatur yang ada, yang memotivasi penelitian lebih lanjut.

Meskipun demikian, akreditasi saja tidak memberikan hasil yang optimal jika tidak dikombinasikan dengan budaya mutu PT, karena beberapa penelitian telah menemukan hubungan negatif antara akreditasi dan pengajaran/ pembelajaran serta antara akreditasi dan kualitas PT (Jalal et al., 2017; Dattey et al., 2017; Jalal et al., 2020). Budaya mutu merupakan budaya organisasi yang memprioritaskan kualitas dalam segala aspek operasional dan interaksi. Ini melibatkan nilai-nilai, keyakinan, praktik, dan perilaku yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Herminingsih dan Sadikin, 2021). Peran budaya mutu dalam memprediksi kinerja organisasi di berbagai sektor telah diterima secara luas (Ali dan Musah, 2012; Koskei dkk., 2015; Ullah dkk., 2016; Hilman dkk., 2017). Namun, hanya sedikit penelitian yang memasukkan budaya mutu sebagai variabel mediasi, dan hanya menyelidikinya di sektor konstruksi dan kesehatan (Abubakar dan Hilman, 2017; Alotaibi dkk., 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Akreditasi secara umum dianggap sebagai proses pengakuan terhadap lembaga pendidikan atau program akademiknya oleh pihak ketiga berdasarkan standar minimum yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, akreditasi didefinisikan sebagai proses oleh sebuah badan independen (non pemerintah) untuk menilai kualitas sebuah PT atau program studi tertentu apakah telah memenuhi kriteria atau standar minimum yang telah ditentukan (Vlasceanu et al., 2007). Akreditasi memiliki hubungan positif dengan pengajaran (Nguyen dan Ta, 2017; Makhoul, 2019); manajemen PT (Nguyen dan Ta, 2017); kualitas akademik (Chang

et al., 2016; Ulker dan Bakioglu, 2018; Kumar et al., 2020). Sebaliknya, akreditasi tidak memiliki hubungan positif dengan kualitas program dan pengembangan lulusan PT (Jalal et al., 2017). Demikian pula, Dattey et.al (2017) menemukan bahwa akreditasi tidak berdampak pada kualitas kurikulum, jumlah tenaga pengajar, rasio siswa dan staf, atau fasilitas perpustakaan.

Mengingat temuan yang tidak konsisten mengenai akreditasi dalam konteks PT baik dalam studi kualitatif maupun kuantitatif dan kurangnya bukti empiris yang melibatkan akreditasi dan kinerja PT, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Akreditasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perguruan tinggi.

Budaya mutu adalah proses perubahan yang berkesinambungan dimana seluruh anggota organisasi bertanggungjawab menjaga organisasi yang kondusif menuju keunggulan organisasi (Trewin, 2002). Budaya mutu merupakan sikap keseluruhan unsur PT yang fokus pada konsep kualitas dan meng-implementasikan pada semua aspek (Ali et.al, 2012). Budaya mutu umumnya dikenal sebagai sikap meningkatkan tingkat kualitas layanan organisasi (Al Otaibi et.al, 2015). Beberapa penelitian menemukan ada hubungan yang kuat antara budaya kualitas dan kinerja PT (Koskei et al., 2015). Hipotesis selanjutnya yang diajukan adalah:

H2: Budaya mutu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perguruan tinggi.

Peran akreditasi sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan budaya mutu di PT. Dalam sebuah penelitian telah menemukan bahwa akreditasi telah mengembangkan budaya kualitas dan menciptakan visi positif untuk peningkatan kinerja PT (Sharma, 2018). Namun, karena penelitian ini didasarkan pada penelitian bibliografi, penelitian ini tidak memberikan bukti empiris tentang peran akreditasi dalam memprediksi budaya mutu PT. Selain itu,

sebuah penelitian kualitatif dilakukan untuk menguji dampak akreditasi terhadap budaya mutu disistem kesehatan Brasil. Hasilnya mengungkapkan bahwa akreditasi rumah sakit mempromosikan proses, yang pada gilirannya mengembangkan budaya kualitas dan dengan demikian meningkatkan kepuasan pasien (Terra dan Berssaneti, 2017). Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan di sektor kesehatan, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor pendidikan. Karena mempertimbangkan hal ini maka hipotesis yang diajukan selanjutnya adalah:

H3: Akreditasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap budaya mutu.

Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terkait budaya mutu bersifat kualitatif (Adina et.al 2014, Njiro, 2016, Bendermacher et.al, 2017, Tutko, 2019). Pada penelitian kuantitatif, budaya kualitas telah diselidiki sebagai variabel prediktor dalam hubungannya dengan kinerja organisasi dan hasilnya menunjukkan hubungan positif pada kinerja organisasi (Ali dan Musah, 2012; Koskei et.al., 2015; Wu, 2015; Ullah et.al., 2016; Hilman et.al., 2017).

Mengingat ambiguitas tentang peran yang tepat dari budaya mutu dan mengikuti pedoman dari peneliti sebelumnya (Al-Otaibi, 2015), maka hipotesis berikut ini diajukan:

H4: Akreditasi berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi melalui budaya mutu sebagai mediasi

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perguruan Tinggi swasta di Pekanbaru. Penetapan jumlah sampel merujuk kepada saran dari (Hair, 2019) yang menyebutkan bahwa dalam penelitian survey, jumlah sampel ideal adalah antara 5 hingga 20 kali jumlah item seluruh variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menentukan opsi 10 x 12

item dari 3 variabel penelitian yang digunakan, sehingga jumlah sampel minimal yang ditargetkan adalah sebanyak 120 orang responden.

Skala yang digunakan untuk setiap variabel diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan dengan tempat dan tujuan penelitian. Skala untuk semua variabel menggunakan skala likert 5 poin, dengan 1 mewakili "sangat tidak setuju" dan 5 mewakili "sangat setuju".

Akreditasi diukur menggunakan 5 item yang dikembangkan untuk PT (Seema et.al, 2017). Budaya mutu diukur menggunakan 4 item (Wu, 2015). Kinerja PT diukur menggunakan 3 indikator yaitu kinerja pengajaran (Goos et.al, 2017; Dicker et.al, 2019) kinerja penelitian (Yaakub et.al, 2020) dan kinerja layanan (Nedwek et.al, 1994; Hui et.al, 2003; Badri et.al, 2004; Asif et.al, 2014).

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan model persamaan struktural dengan alat uji menggunakan *Smart Partial Least Square*. Alasan menggunakan PLS-SEM karena kemampuannya untuk mengukur sampel yang lebih kecil, data yang tidak normal, dan penggunaan model penilaian variabel laten (Hair, 2019)

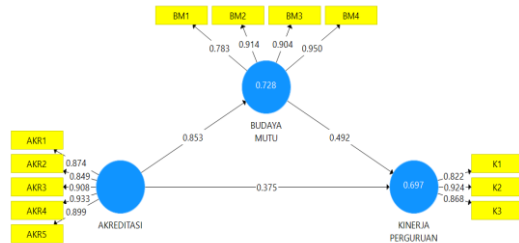
HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek (responden) dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan yaitu rektor, wakil rektor, dekan, wakil dekan, ketua program studi, dan sekretaris program studi perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di Pekanbaru. Sesuai data yang diperoleh, ada 48 PTS di Pekanbaru yang telah terakreditasi. Analisis penelitian yang akan dilakukan dengan multivariate, hasil kuesioner yang kembali sebanyak 137 atau sebesar 114% dari minimal sampel yang direncanakan.

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Terdapat tiga nilai yang harus diperhatikan pada tahap ini yaitu pengujian

validitas dengan melihat nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* serta uji reliabilitas dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Gambar 3. Hasil Analisis Algorhythm Loading Factor



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari gambar 3 menunjukkan seluruh *outer loading/ loading factor* memiliki nilai lebih besar dari 0,70, sehingga pengukuran ini dapat disimpulkan telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil Uji Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akreditasi	0.936	0.937	0.952	0.798
Budaya Mutu	0.911	0.911	0.938	0.792
Kinerja PT	0.842	0.849	0.905	0.761

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Didalam penelitian ini seluruh indikator memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) di atas 0,50 yang diartikan konstruk memiliki tingkat validitas yang baik dan telah memenuhi persyaratan validitas *convergent*. Hasil *composite reliability* dan *cronbachs alpha* seluruh variabel menunjukkan nilai diatas 0,70 yang berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Inner model menunjukkan hubungan variabel laten dengan variabel yang diteliti lainnya. Evaluasi inner model dengan uji *bootstrapping* menghasilkan koefisien determinasi R-square, Q-square, *path coefficients* dan *latent variable correlations*. Hasil evaluasi inner model dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinansi (R^2)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Budaya Mutu	0.728	0.726
Kinerja PT	0.697	0.693

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square budaya mutu sebesar 0,728. Artinya adalah sebesar 72.8% variabel budaya mutu dipengaruhi oleh akreditasi dan nilai R square kinerja PT sebesar 0,697. Artinya adalah sebesar 69.7% variabel kinerja PT dipengaruhi oleh akreditasi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Partial Least Square

No	Pengaruh	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
1	Akreditasi -> Kinerja PT	0.375	0.381	0.088	4.247	0.000
2	Budaya Mutu -> Kinerja PT	0.492	0.486	0.085	5.775	0.000
3	Akreditasi -> Budaya Mutu	0.853	0.854	0.028	30.059	0.000
4	Akreditasi -> Budaya Mutu -> Kinerja PT	0.420	0.414	0.071	5.877	0.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 3 diatas maka dapat dilihat bahwa semua P value (0,000) lebih kecil dari 0,05 berarti seluruh diterima.

Penelitian ini berfokus untuk menyelidiki pengaruh akreditasi terhadap kinerja perguruan tinggi melalui budaya mutu sebagai mediasi. Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa daya saing Perusahaan tergantung pada kekuatan internal mereka, yang pada akhirnya akan menentukan kinerja mereka (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991). Namun, sumberdaya haruslah bermanfaat, unik, dan tidak mudah ditiru atau digantikan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Temuan penelitian ini juga memperkuat relevansi teori RBV dalam konteks perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menegaskan peran penting akreditasi sebagai sumber daya yang berharga bagi RBV dan prediktor yang kuat bagi kinerja pendidikan tinggi. Akreditasi dalam pendidikan tinggi memiliki beberapa tujuan, seperti memastikan kepatuhan terhadap standar, peningkatan kualitas, dan memungkinkan mobilitas mahasiswa (Sanyal dan Martin, 2007). Mempertimbangkan tantangan yang dihadapi Perguruan Tinggi saat ini, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa standar akreditasi perlu diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi, terutama pada perguruan tinggi swasta untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, di mana para peneliti menemukan dampak positif dari akreditasi terhadap pengajaran dan pembelajaran (Nguyen dan Ta, 2017; Makhoul, 2019); kegiatan manajemen perguruan tinggi (Nguyen dan Ta, 2017); kualitas akademik dan keunggulan perguruan tinggi (Chang et al., 2016; Ulker dan Bakiloglu, 2018; Kumar et al., 2020); dan peningkatan kinerja penelitian (Ke et al., 2016), namun masih sedikit sekali penelitian yang menyelidiki hubungan antara akreditasi dan kinerja perguruan tinggi. Studi ini memperluas literatur dengan memberikan bukti empiris bahwa akreditasi memiliki hubungan langsung dengan kinerja pendidikan tinggi pada perguruan tinggi swasta di Pekanbaru.

Penelitian ini juga mengungkapkan hubungan yang signifikan antara budaya mutu dan kinerja pendidikan tinggi, yang konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Ali dan Musah, 2012; Koskei et al., 2015; Hilman et al., 2017). Hal ini berarti bahwa ketika orang-orang di semua tingkatan bekerja sama dengan mengutamakan kualitas, maka akan menghasilkan kinerja yang lebih baik di perguruan tinggi. Terakhir, penelitian ini juga mengungkapkan hubungan positif

yang signifikan antara akreditasi dan budaya mutu. Sebelumnya, dalam beberapa penelitian, para peneliti mencoba mengeksplorasi hubungan antara akreditasi dan budaya mutu, tetapi salah satu dari dua penelitian tersebut bersifat kualitatif dan dilakukan di sektor kesehatan (Terra dan Berssaneti, 2017), sedangkan penelitian kedua didasarkan pada penelitian bibliografi (Sharma, 2018). Namun, belum ada bukti bahwa para peneliti telah memvalidasi secara empiris hubungan antara akreditasi dan budaya mutu pada Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya di Pekanbaru.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi yang pertama dalam memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara akreditasi dan budaya mutu pada perguruan tinggi di Indonesia. Akhirnya, penelitian ini juga memberikan bukti empiris budaya mutu sebagai mediator dalam kaitannya dengan akreditasi dan kinerja pendidikan tinggi. Meskipun sebelumnya beberapa akademisi telah menyelidiki budaya mutu sebagai mediator (Abubakar dan Hilman, 2017; Alotaibi dan Islam, 2013; Alotaibi et al., 2016); namun, belum ada penelitian yang secara empiris membuktikan bahwa budaya mutu merupakan mediator dalam hubungannya dengan akreditasi dan kinerja perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menambah pengetahuan secara empiris menetapkan peran mediasi dari budaya mutu dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Pemerintah terus melakukan upaya agar perguruan tinggi terus menjaga kualitasnya dengan mengeluarkan kebijakan adanya penjaminan mutu internal disetiap perguruan tinggi. Adanya kebijakan dan pelaksanaan evaluasi dan manajemen/pengendalian kualitas menunjukkan bahwa telah dilakukan upaya yang luas untuk menjaga kualitas dan mencapai kinerja yang berkelanjutan. Penjaminan mutu internal diketahui menjadi kekuatan positif yang mendorong proses kelembagaan yang terlibat dalam pendidikan tinggi (Ditjen Dikti, 2003).

Peran departemen penjaminan mutu sangat berpengaruh dalam mengembangkan budaya mutu di perguruan tinggi. Semakin terlatih staf departemen yang terlibat dalam akreditasi, semakin efektif implementasi standar akreditasi dan pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja di perguruan tinggi. Singkatnya, karena hasil dari semua hipotesis signifikan secara statistik dan didukung secara empiris, kita dapat menyimpulkan bahwa otoritas perguruan tinggi pertama-tama harus menciptakan dan mempromosikan budaya mutu di perguruan tinggi masing-masing untuk implementasi standar akreditasi yang efektif di tingkat program studi dan institusi untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini mendukung semua hubungan yang dihipotesiskan, seperti pengaruh akreditasi terhadap kinerja perguruan tinggi dan budaya mutu, pengaruh budaya mutu terhadap kinerja perguruan tinggi, dan pengaruh tidak langsung akreditasi terhadap kinerja perguruan tinggi melalui budaya mutu.

Namun, jika akreditasi dikaitkan dengan budaya mutu di dalam perguruan tinggi, tidak diragukan lagi bahwa budaya mutu akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Dengan kata lain, baik akreditasi maupun budaya mutu dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga bagi perguruan tinggi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, seperti yang disarankan oleh teori RBV. Berdasarkan temuan penelitian ini, seluruh perguruan tinggi harus menumbuhkan budaya mutu yang memperkuat implementasi standar akreditasi yang efektif dan dengan demikian akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Penelitian ini tidak hanya menegaskan secara empiris peran fundamental akreditasi dalam meningkatkan kinerja

pendidikan tinggi, tetapi juga menunjukkan bagaimana budaya mutu memungkinkan perguruan tinggi untuk secara efektif menerapkan standar akreditasi, sehingga meningkatkan kinerja perguruan tinggi secara global.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Perguruan tinggi harus menumbuhkan budaya mutu yang memperkuat implementasi standar akreditasi yang efektif dan dengan demikian akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi. (2) Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh akreditasi dan budaya mutu terhadap kinerja perguruan tinggi sehingga memberikan gambaran lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N.H., Shamsuddin, A. and Wahab, E. (2015), Does organizational culture mediate the relationship between transformational leadership and organizational commitment, *International Journal of Organizational Leadership*, Vol. 4 No. 1, pp. 18-32
- Abramo, G., Cicero, T. and Angelo, C.A.D. (2013), The impact of unproductive and top researchers on overall university research performance, *Journal of Informetrics*, Vol. 7 No. 1, pp. 166-175, doi: 10.1016/j.joi.2012.10.006
- Abubakar, A. and Hilman, H. (2017), The Mediating Role of Quality Culture On The Relationship Between Talent Management And Organizational Performance, 4th Conference on Business Management, 29 - 30 October 2017, The Gurney Resprt Hotel & Recidences Penang, Malaysia, pp. 887-901
- Acevedo-De-los-Rios, A. and Rondinel-Oviedo, D.R. (2022), Impact, added value and relevance of an accreditation

- process on quality assurance in architectural higher education, *Quality in Higher Education*, Vol. 28 No. 2, pp. 186-204, doi: 10.1080/13538322.2021.1977482
- Adina-Petrut,a, P. (2014), Quality culture - a key issue for Romanian higher education, *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, Vol. 116, pp. 3805-3810, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.845
- Ahmad, I., Rehman, K., Ali, A., Khan, I. and Khan, F.A. (2014), Critical analysis of the problems of education in Pakistan: possible solutions, *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 3 No. 2, pp. 79-84, doi: 10.11591/ijere.v3i2.1805
- Ahmed, A. and Hilman, H. (2017), Resource-based view, strategic factors and university performance, *Journal of Resources Development and Management*, Vol. 29 No. 1, pp. 1-4
- Al-Otaibi, F.M.S. 2016, Role of exploratory factor analysis applicability of TQM practices on the items of quality culture in the Kingdom of Saudi Arabia, *International Journal of Business and Management*, Vol. 10 No. 1, pp. 136-143, doi: 10.5539/ijbm.v10n1p136
- Aldieri, L., Kotsemir, M.N. and Vinci, C.P. (2020), The effects of collaboration on research performance of universities: an analysis by federal district and scientific fields in Russia, *Journal of the Knowledge Economy*, Vol. 11 No. 2, pp. 766-787, doi: 10.1007/s13132-018-0570-9
- Ali, H.M. and Musah, M.B. (2012), Investigation of Malaysian higher education quality culture and workforce performance, *Quality Assurance in Education*, Vol. 20 No. 3, pp. 289-309, doi: 10.1108/09684881211240330
- Alotaibi, F. and Islam, R. (2013), Total quality management practices, quality culture and contractors' competitiveness, *Advances in Environmental Biology*, Vol. 7 No. 9, pp. 2642-2649
- Alotaibi, G.B.G., Yusoff, R.Z., Mokhtar, S.S. and Taib, C.A.B. (2016), Testing the mediation role of quality culture in the relationship of quality management practice and innovation performance, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. IV No. 11, pp. 67-76
- Alshaikhmubarak, A., Camara, N.D. and Baruch, Y. (2020), The impact of high-performance human resource practices on the research performance and career success of academics in Saudi Arabia, *Career Development International*, Vol. 25 No. 6, pp. 671-690, doi: 10.1108/CDI-09-2019-0209
- Arrieta, M.C. and Avolio, B. (2020), Factors of higher education quality service: the case of a Peruvian university, *Quality Assurance in Education*, Vol. 28 No. 4, pp. 219-238, doi: 10.1108/QAE-03-2020-0037
- Asif, M., Awan, M.U., Khan, M.K. and Ahmad, N. (2013), A model for total quality management in higher education, *Quality and Quantity*, Vol. 47 No. 4, pp. 1883-1904, doi: 10.1007/s11135-011- 9632-9
- Asif, M. and Searcy, C. (2014), A composite index for measuring performance in higher education institutions, *International Journal of Quality and Reliability Management*, Vol. 31 No. 9, pp. 983-1001, doi: 10.1108/IJQRM-02-2013-0023
- Asiedu, M.A., Anyigba, H., Ofori, K.S., Ampong, G.O.A. and Addae, J.A. (2020), Factors influencing innovation performance in higher education institutions, *The Learning Organization*, Vol. 27 No. 4, pp. 365-378, doi: 10.1108/TLO-12-2018-0205

- Badri, M.A. and Abdulla, M.H. (2004), Awards of excellence in institutions of higher education: an AHP approach, *International Journal of Educational Management*, Vol. 18 No. 4, pp. 224-242, doi: 10.1108/09513540410538813
- Barney, J.B. (1991), Firm resources and sustained competitive advantage, *Journal of Management*, Vol. 17 No. 1, pp. 99-120
- Bazeley, P. (2010), Conceptualising research performance, *Studies in Higher Education*, Vol. 35 No. 8, pp. 889-903, doi: 10.1080/03075070903348404
- Bendermacher, G.W.G., Oude Egbrink, M.G.A., Wolfhagen, I.H.A.P. and Dolmans, D.H.J.M. (2017), Unravelling quality culture in higher education: a realist review, *Higher Education*, Vol. 73 No. 1, pp. 39-60, doi: 10.1007/s10734-015-9979-2
- Brittingham, B., Harris, M.J., Lambert, M., Murray, F., Peterson, G., Trapnell, J., Vlasses, P., Wheelan, B., Wolff, R., Zlotlow, S. and Eaton, J. (2010), *The Value of Accreditation*, Council for Higher Education Accreditation, Washington, DC, p. 5
- Brown, William O. 2001. Faculty Participation in University Governance and the Effects on University Performance. Vol. 44
- Chang, Y., Lin, K. and Tu, T. 2016, The impact of AACSB Accreditation On Business School Students In Taiwan, *Asia-Pacific Education Researcher*, Vol. 25 No. 4, pp. 615-625, doi: 10.1007/s40299-016-0289-y
- Dicker, R., M. Garcia, A. Kelly, and H. Mulrooney. 2019. What Does 'Quality' in Higher Education Mean? Perceptions of Staff, Students and Employers. *Studies in Higher Education* 44(8):1425–41. doi: 10.1080/03075079.2018.1445987
- El-Hilali, Nabil, Sara Al-Jaber, and Lina Hussein. 2015. Students' Satisfaction and Achievement and Absorption Capacity in Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 177:420–27. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.02.384
- Goos, Maarten, and Anna Salomons. 2017. Measuring Teaching Quality in Higher Education: Assessing Selection Bias in Course Evaluations. *Research in Higher Education* 58(4):341–64. doi: 10.1007/s11162-016-9429-8
- Gupta, Pooja, and Aarti Mehta Sharma. 2014. A Study of the Impact of Corporate Governance Practices on Firm Performance in Indian and South Korean Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 133:4–11. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.04.163
- Henri, Jean François. 2006. Management Control Systems and Strategy: A Resource-Based Perspective. *Accounting, Organizations and Society* 31(6):529–58. doi: 10.1016/j.aos.2005.07.001
- Hilman, H., Abubakar, A. and Kaliapan, N. 2017, The Effect of Quality Culture On University Performance, *Journal of Business and Retail Management Research*, Vol. 11 No. 4, pp. 25-33, doi: 10.24052/jbrmr/v11is04/teoqcoup
- Ke, S., Lin, W. and Tsai, C. 2016, Research Performance of AACSB Accredited Institutions in Taiwan: Before Vs After Accreditation, *SpringerPlus*, Vol. 5 No. 1285, p. 10, doi: 10.1186/s40064-016-2934-6
- Kim, T. 2008. Changing University Governance and Management in the UK and Elsewhere under Market Conditions: Issues of Quality Assurance and Accountability." *Intellectual Economics* 8011(2)
- Koskei, R., Katwalo, A.M. and Asienga, I. 2015, Influence of quality culture on performance of research institutions in Kenya, *African Journal of Business and Economic Research*, Vol. 10 No. 1, pp. 25-54, available at:

- <https://hdl.handle.net/10520/EJC171071>
- Kumar, P., Shukla, B. and Passey, D. 2020, Impact of Accreditation On Quality And Excellence Of Higher Education Institutions, *Investigacion Operacional*, Vol. 41 No. 2, pp. 151-167
- Makhoul, S.A. (2019), Higher education accreditation, quality assurance and their impact to teaching and learning enhancement, *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 35 No. 4, pp. 235-250, doi: 10.1108/jeas-08-2018-0092
- Martinez-Campillo, Almudena, and Roberto Fernandez-Gago. 2011. Diversification Strategy, CEO Management Style and Firm Performance: An Application of Heckman's Two-Stage Method. *Quality and Quantity* 45(1). doi: 10.1007/s11135-009-9290-3
- Mukhtiyanto, Ali, Ancella Anitawati Hermawan, and Rini Dwiyan Hadiwidjaja. 2020. The Role of Management Control Systems in the Performance of Higher Education through Good University Governance. Vol. 13
- Nguyen, H.C. and Ta, T.T.H. 2017. Exploring Impact Of Accreditation On Higher Education In Developing Countries: a Vietnamese View, *Tertiary Education and Management*, Vol.24 No.2, pp.1-14, doi: 10.1080/13583883.2017.1406001
- Quyen, Do Thi Ngoc. 2014. Developing University Governance Indicators and Their Weighting System Using a Modified Delphi Method. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141:828–33. doi: 10.1016/J.SBSPRO.2014.05.144
- Samimi, Ahmad Jafari, Mohiddin Ahmadpour, and Saman Ghaderi. 2012. "Governance and Environmental Degradation in Mena Region." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62:503–7. doi: 10.1016/J.SBSPRO.2012.09.082
- Sanyal, B.C. and Martin, M. 2007. Quality assurance and the role of accreditation: an overview, *Higher Education in the World 2007: Accreditation for Quality Assurance: What Is at Stake*, 2nd ed., Palgrave Macmillan, pp. 3-17, available at: <https://upcommons.upc.edu/handle/2099/8095>
- Sharma, M. 2018, Developing Quality Culture Through Accreditation, *International Journal of Research in Social Sciences*, Vol. 8 No. 7, pp. 264-270
- Terra, J.D.R. and Berssaneti, F.T. 2017, Hospital accreditation and its impacts on quality culture, *International Joint Conference -*, pp. 325-332, doi: 10.1007/978-3-319-93488-4_36
- Ulker, N. and Bakioglu, A. 2018, An International research on the influence of accreditation on academic quality, *Studies in Higher Education*, Vol. 44 No. 9, pp. 1507-1518, doi: 10.1080/03075079.2018.1445986
- Wernerfelt, B. (1984), A Resource-Based View of The Firm, *Strategic Management Journal*, Vol. 5 No. 2, pp. 171-180
- Wentworth, Diane Keyser, and June H. Middleton. 2014. Technology Use and Academic Performance. *Computers and Education* 78:306–11. doi:10.1016/j.compedu.2014.06.012
- Yaakub, Muhammad Hafiz, and Zainal Abidin Mohamed. 2020. Measuring the Performance of Private Higher Education Institutions in Malaysia. *Journal of Applied Research in Higher Education* 12(3):425–43. doi: 10.1108/JARHE-10-2018-0208.